

Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter

Jelita Dwi Septya ¹⁾; Adinda Widyaningsih ²⁾; Isma Nur Khofifah Br. BB ³⁾; Sri Herdianti Harahap ⁴⁾
^{1,2,3,4)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ jelitadwiseptya0609@gmail.com; ²⁾ widyaadinda001@gmail.com; ³⁾ nurkhofifahisma@gmail.com
⁴⁾ pgmi6sriherdiantiharahap@gmail.com

ARTICLE HISTORY
 Received [03 Juni 2022]
 Revised [12 Juni 2022]
 Accepted [05 Juli 2022]

KEYWORDS
 Listening, Education,
 Character

*This is an open access
 article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
 license*



ABSTRAK
 Menyimak berbasis pendidikan karakter adalah cara menyimak yang mempunyai suatu jenis keterampilan berbahasa yang memerlukan kesadaran. Menyimak juga merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara secara jelas. Menyimak berbasis pendidikan karakter ini juga bisa membentuk karakter peserta didik saat mendengarkan atau memperhatikan lawan bicaranya menyapaikan sesuatu kepadanya.

ABSTRACT
Listening based on character education is a way of listening that has a type of language skill that requires awareness. Listening is also an active receptive language skill. In listening activities, one must activate his mind to be able to identify the sounds of language, understand them, and interpret their meanings so that the message conveyed by the speaker is clearly captured. Listening based on character education can also shape the character of students when listening or paying attention to the interlocutor saying something to him.

PENDAHULUAN

Ketika anak mulai bersekolah di sekolah dasar, mereka harus menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Meski tinggal di berbagai daerah yang berbeda, atau bahkan dalam keseharian menggunakan bahasa daerah, peserta didik diwajibkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya menjadikan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang penting di Sekolah Dasar.

Selain berbicara, anak dituntut untuk cakap dalam membaca dan menulis. Selain itu yang tidak kalah penting adalah pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak dinilai mampu meningkatkan kualitas dan kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Maka menyimak menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa.

LANDASAN TEORI

Menurut H. G. Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa lisan. Kemampuan berbahasa lisan anak akan terus berkembang dan berlanjut hingga dia masuk sekolah bahkan hingga dewasa. Perkembangannya ini sangat ditentukan oleh lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran menyimak berdasarkan pendidikan karakter memang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan pembelajaran menyimak pada siswa, sehingga siswa dapat mencapai pemahaman tentang menyimak yang berbasis pendidikan karakter. Sebab dengan pemahaman tentang pembelajaran menyimak berdasarkan pendidikan karakter ini dapat menghasilkan peserta didik yang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Library Research. bahwa metode penelitian studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang serangkaian kegiatannya dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, serta mengelola bahan penelitian. Penelitian kkepustakaan Yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan Membaca buku-buku atau majalah dan

Sumber data lainnya untuk menghimpun data Dari berbagai literatur, baik perpustakaan Maupun di tempat-tempat lain (Mahmud 2011:31). Jadi, Pengumpulan data ini Dilakukan dengan mengumpulkan

data-data Tertulis yaitu dengan mengumpulkan data dari Buku-buku, jurnal dan artikel yang relevansi Dengan model yang dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah Content analysis. Metode content analysis Merupakan catatan penelitian yang diambil

Dari menelaah entitas isi catatan bahan Bacaan pustaka yang pembahasannya Bersifat mendalam. Analisis ini biasanya Digunakan dalam penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif (qualitative Research) deskriptif adalah suatu penelitian Yang untuk mendeskripsikan dan Menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, Kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara Individual maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter

Keterampilan menyimak termasuk dalam salah satu keterampilan dasar berbahasa yang utama. Beberapa pendapat menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses berbahasa yang dimaknai kedalam pikiran. Dengan kata lain mendengarkan atau menyimak adalah suatu jenis keterampilan berbahasa yang memerlukan kesadaran.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya, dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara. Menyimak atau mendengarkan berbeda dengan mendengar walaupun keduanya mempergunakan alat indra yang sama, yaitu telinga. Mendengar tidak memerlukan aktivitas mental atau pikiran karena mendengar dilakukan tanpa tujuan.

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan keterampilan menyimak yang selalu digunakan dalam kegiatan komunikasi. Tanpa keterampilan menyimak, komunikasi tidak akan dengan baik atau akan terjadi gangguan atau bahkan terjadi kesalahpahaman yang membuat hubungan antarsesama menjadi tidak baik. Selain berperan dalam komunikasi sehari-hari, menyimak sangat diperlukan di dalam pembelajaran. Seorang pelajar yang memiliki daya simak yang rendah akan mendapat kesulitan dalam menangkap pelajaran yang dijelaskan oleh guru atau dia juga akan mengalami kesulitan dalam mengikuti diskusi-diskusi yang dilakukan di kelas.

Menyimak memiliki kontribusi yang besar terhadap keterampilan berbahasa lain yang dimiliki seseorang. Hasil menyimak akan dapat meningkatkan keterampilan/kemampuan membaca, berbicara, dan menulis seseorang.

Adapun yang menjadi indikator dalam kemampuan menyimak yang dimiliki seseorang adalah sebagai berikut.

1. Mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengarnya.
2. Mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar/disimak.
3. Mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat didalam cerita.
4. Mampu menambah wawasan/pengetahuan.
5. Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang didengar/disimak.

Tahap-Tahap dalam Menyimak

Menyimak tentu saja berbeda dengan istilah mendengarkan, meskipun memiliki keterkaitan makna yaitu sama-sama berhubungan dengan kegiatan mendengarkan. Makna mendengarkan lebih sederhana daripada menyimak. Kegiatan mendengarkan belum tentu menyimak sesuatu hal bila ia tidak memahami apa yang didengarnya. Pada hakikatnya menyimak berarti mendengarkan dan memahami bunyi bahasa. Namun sebelum penyimak sampai pada tahap pemahaman, penyimak harus menerima gelombang-gelombang suara.

Dengan demikian, dalam proses menyimak tentu memiliki tahap-tahap yang harus dilalui seseorang. Adapun tahap-tahap dalam menyimak adalah sebagai berikut.

Tahap Mendengar

Pada tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran-ujaran atau pembicaraannya.

Tahap Memahami

Setelah ujaran-ujaran masuk ke telinga, penyimak berusaha untuk memahami isi ujaran atau pembicaraan dengan cara mengolah bunyi-bunyi bahasa menjadi satuan bahasa yang bermakna.

Tahap Menginterpretasi

Setelah penyimak memahami makna ujaran pembicara, penyimak berusaha untuk menafsirkan isi atau maksud pembicaraan. Apakah ujaran bermakna tersurat atau ada makna tersirat di balik ujaran-



ujarannya. Jelasnya penyimak mengerti makna dan maksud yang terkandung dalam pembicaraan tersebut.

Tahap Mengevaluasi

Tahap menginterpretasi atau menafsirkan dilanjutkan dengan tahap menilai atau mengevaluasi. Penyimak yang baik tidak asal menerima apa-apa yang disimaknya, tetapi dia akan menilai di mana keunggulan dan kelemahan, kebaikan, dan kekurangan sang pembicara sehingga pesan, gagasan, atau pendapat pembicara dianggapnya pantas untuk diterima atau harus ditolaknya.

Tahap Menanggapi

Tahap menanggapi merupakan tahap yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Penyimak mulai menggunakan kesempatan untuk berganti peran dengan pembicara. Pada tahap ini, penyimak mengungkapkan hasil akhir dari kegiatan menyimaknya. Penyimak akan mengatakan setuju atau tidak setuju atas isi pembicaraan yang diujarkan pembicara.

Jenis-Jenis Menyimak Berdasarkan Tingkatannya

Menyimak memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan seorang pembicara melalui ujaran. Selain tujuan umum diatas, menyimak juga memiliki tujuan khusus, yang menyebabkan jenis menyimak beraneka ragam. Jenis menyimak diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: menyimak ekstensif, dan menyimak intensif. Adapun penjelasan setiap tingkatan jenis menyimak adalah sebagai berikut.

Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah menyimak untuk memahami materi simakan hanya secara garis besar saja. Penyimak memahami isi bahan simakan secara sepintas, umum dalam garis-garis besar, atau butir-butir penting tertentu. Kegiatan menyimak ekstensif lebih bersifat umum dan tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari guru. Penggunaan yang paling dasar adalah menangkap atau mengingat kembali bahan yang telah diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Bahan yang dapat digunakan berupa bahan pelajaran yang baru saja diajarkan atau yang telah diajarkan. Tujuan menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan pelajaran dengan cara yang baru.

Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah menyimak dengan penuh perhatian, ketekunan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakan. Penyimak memahami secara terperinci, teliti, dan mendalam bahan yang disimak. Kegiatan menyimak intensif lebih diarahkan dan dikontrol oleh guru. Bahan yang dapat digunakan berupa leksikal maupun gramatikal. Untuk itu, perlu dipilih bahan yang mengandung ciri ketatabahasa tertentu dan sesuai dengan tujuan. Selain itu, guru juga perlu memberikan latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih menyimak intensif adalah menyuruh siswa menyimak tanpa teks tertulis, seperti mendengarkan rekaman.

Dengan penjelasan di atas, telah kita ketahui bahwa menyimak memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda dalam setiap jenisnya. Menyimak intensif dinilai lebih tinggi tingkatannya karena membutuhkan ketelitian yang lebih dan mendalam daripada jenis menyimak ekstensif yang hanya membutuhkan pemahaman secara garis besar saja.

Metode Pembelajaran Menyimak yang Tepat Digunakan di MI/SD. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak diperlukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran menyimak. Dengan demikian hasil belajar siswa akan maksimal. Adapun metode-metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Simak Tulis

Dalam teknik ini, guru membacakan atau memperdengarkan sebuah wacana singkat (diperdengarkan cukup satu kali). Siswa mendengar dengan baik.

Simat Terka

Guru mempersiapkan deskripsi tentang suatu benda tanpa menyebutkan nama benda tersebut. Setelah mendengarkan deskripsi dari guru, kemudian siswa menerka benda apa yang dimaksud oleh guru.

Simak Cerita

Guru mempersiapkan sebuah cerita yang menarik, kemudian membaca kan cerita tersebut. Setelah menyimak cerita dari guru, siswa akan diberi pertanyaan yang masih berkaitan dengan cerita yang disampaikan.

Bisik Berantai

Bisik berantai ini dapat digunakan untuk menguji kemampuan daya simak siswa dan kemampuan untuk menyimpan dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Teknis dari metode ini adalah siswa saling berbisik mulai dari siswa pertama hingga siswa terakhir. Kemudian siswa terakhir akan menyampaikan informasi apa yang didapatkan dari siswa sebelumnya.

Identifikasi Kata Kunci

Dalam menyimak suatu kalimat, paragraf atau wacana yang panjang, kita tidak perlu menangkap semua kata kata tetapi cukup di ingat kata kata kuncinya saja.

Merangkum

Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan bahan simakan yang panjang dengan berbagai cara. Setelah mendengarkan bahan simakan, kemudian siswa akan diminta untuk kembali menjelaskan secara singkat.

Tujuan Menyimak

1. Kegiatan menyimak memiliki berbagai tujuan. Adapun berbagai tujuan dari kegiatan menyimak adalah sebagai berikut.
2. Menyimak untuk belajar. Orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.
3. Menyimak untuk menikmati keindahan audial. Orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.
4. Menyimak untuk mengevaluasi. Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai sesuatu yang dia simak itu.
5. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang yang menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya.
6. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
7. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi. Orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti dan mana bunyi yang tidak membedakan arti.
8. Menyimak untuk memecahkan masalah. Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin banyak memperoleh banyak masukan berharga.
9. Menyimak untuk meyakinkan. Orang yang tekun menyimak pembicaraan untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya, dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara. Tahap-tahap dalam menyimak yaitu tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi dan tahap menanggapi. Jenis-Jenis menyimak berdasarkan tingkatannya terbagi atas dua, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

Beberapa metode pembelajaran menyimak yang dapat dilakukan di MI/SD adalah metode simak tulis, simak terka, simak cerita, bisik berantai, identifikasi kata kunci dan merangkum. Tujuan dari kegiatan menyimak yaitu menyimak untuk belajar, menyimak untuk menikmati keindahan audial, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, menyimak untuk memecahkan masalah dan menyimak untuk meyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blog pendidikan.Net 2021 (07).metode pembelajaran menyimak. 2011
- Hamid, Abdul. Strategi Pembelajaran Menyimak. (Diktat). IAIN Raden Intan Lampung.
- Isma Nurhayati, (2010). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Universitas Garut 3(1), 54-59.
- Muhammad Arief Wibowo Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif 20 (1), 2016
- Salam, Rosdiah, dkk. (Modul). Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar.
- Setiawati, Lis. Hakikat Menyimak. (Modul). Universitas Terbuka.
- Umi Hijriyah (2016). Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa. Bandarlampung : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.
- Yami, Gusti, dkk. (2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.